

SKRIPSI

DAYA SERAP SEKTOR PARIWISATA TERHDAP TENAGA KERJA DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Disusun Oleh

PUJA PAJRAWATI
11514A0034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

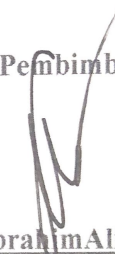
**DAYA SERAP SEKTOR PARIWISATA TERHADAP TENAGA KERJA DI
KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 2019

Dosen Pembimbing I,

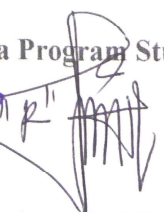

Dr. Lalu Tejuddin, M.Si
NIDK: 8830140017

Dosen Pembimbing II,


Dr. Ibrahim Ali, M.Sc
NIDN : 0810017901

Menyetujui :

**Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**


Ketua Program Studi,
Purin Rochavati, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0810107901



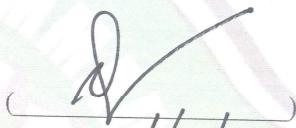
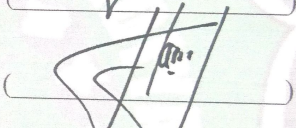
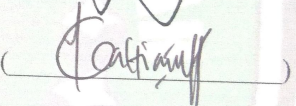
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**DAYA SERAP SEKTOR PARIWISATA TERHADAP TENAGA KERJA
DI KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi Atas Nama Puja Pajrawati Telah Dipertahankan Dengan Baik Di Depan
Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah mataram
Pada tanggal, 7 Agustus 2019

Dosen Penguji

- | | | |
|--|-------------|--|
| 1. <u>Dr. Lalu Tajuddin., M.Si</u>
NIDK. 8830140017 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Dr. Harry Irawan Johari., M.Si</u>
NIDN. 0810017901 | (Anggota) |  |
| 3. <u>Alfian Pujian Hadi., M.Sc</u>
NIDN. 0831128401 | (Anggota) |  |

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H 4
NIDN: 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : puja Pajrawati
NIM : 11514A0034
Alamat : Pagesangan Barat

Memang benar Skripsi yang berjudul Daya Serap Sektor Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demi kian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
SFD/KCAFF906271241
6000
ENAM RIBURUPIAH
Puja Pajrawati
11514A0034

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetapi janganlah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah kupersembahkan kepada Allah S.W.T, atas segala rahmat dan juaga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepadaMu Ya Raab, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan do'a, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah Pajang dan Ibu Jani yang telah memberikan kasih sayang, do'a dukungan serta motivasi baik secara moril maupun materi. Karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.
2. Untuk abangku Piri Handika dan adiknya Lora Nurjanah, terimakasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membaanggakan kalian.
3. Teman-teman seperjuangan Geografi 2015. Terima kasih untuk memori yang kita rajut setiap setiap harinya, atas tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga masa 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Buat Miftahur Rohmah teman kelas sekaligus teman kos yang telah yang menemaniku penelitian.
4. Untuk Almamater tercinta yang menjadi kebangganku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan kasihnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Daya Serap Sektor Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja Di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”. Disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Ibu Dr. Hj. Maemurah, S.Pd, M.H selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi beserta Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr. Galu Tajuddin, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ibrahim Ali., M.Su selaku Pembimbing II yang juga sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlangsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua tercinta yang tanpa lelah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu yang telah dengan sabar memberikan data selama wawancara berlangsung.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulisan berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, Agustus 2019
Penulis,

Puja Pajrawati
11514A0034

Puja Pajrawati. 11514A0034. **Daya Serap Sektotr Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.** Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Lalu Tajudin., M.Si
Pembimbing II : Dr. Ibrahim Ali., M.Sc

ABSTRAK

Desa kuta berada di kawasan pantai dan terdapat pegunungan serta perbukitan yang indah sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata, terlebih wilayah Desa Kuta sekarang sudah menjadi kawasan pariwisata dimana sudah banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya serap sektor pariwisata terhadap tenaga kerja (sektor perhotelan) di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sumber data penelitian ini meliputi dinas pariwisata, aparat desa, pengelola industri pariwisata (karyawan-karyawan yang bekerja di hotel), pengunjung, masyarakat dan pencatatan dari Badan Pusat Statistik Lombok Tengah. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa daya tarik objek wisata merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan. Dengan pengembangan melalui keaslian objek wisata, infrastruktur yang tersedia, fasilitas pendukung, jarak objek wisata dan keamanan diharapkan mampu meningkatkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Seiring dengan pertumbuhan jumlah hotel dibutuhkan akan tenaga kerja di bidang perhotelan semakin tinggi. Dalam rangka menciptakan tenaga kerja yang profesional pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah kerjasama dengan pihak sekolah atau perguruan tinggi di harapkan mampu meningkatkan penyerapan tenaga di sektor pariwisata.

Kata kunci : Objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel.

Puja Pajrawati. 11514A0034. **Absorption of Tourism Sectotr for Workers in Kuta, Pujut District, Central Lombok Regency.**
Essay. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor I : Dr. Then Tajudin., M.Sc.
Advisor II : Dr. Ibrahim Ali., M.Sc

ABSTRACT

Kuta village is located in the coastal area and there are beautiful mountains and hills that have great potential in the field of tourism, especially the area of Kuta Village has now become a tourist area where many local and foreign tourists have visited.

This study aims to determine the absorptive capacity of the tourism sector for labor force (the hospitality sector) in Kuta, Pujut District, Central Lombok Regency. This study uses qualitative research methods. Data sources of this study include the tourism office, village officials, managers of the tourism industry (Kariawan-karawan who work in hotels), visitors, communities and enumeration from the Central Lombok Statistics Agency. With data collection techniques using observation, interviews, and documentation.

The results showed that the attraction of a tourist attraction is one of the strategies that can be used to attract tourists. With the development through the authenticity of attractions, available infrastructure, supporting facilities, distance of attractions and security are expected to increase the number of tourists both domestic and foreign. Along with the growth in the number of hotels needed will be a workforce in the hospitality sector is higher. In order to create a professional workforce the government increases the quality of human resources, the government in collaboration with schools or universities is expected to be able to increase the absorption of energy in the tourism sector.

Keywords: Attraction, number of tourist visits, number of hotels.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Pengertian Pariwisata	9
2.2.2 Objek Wisata	13
2.2.3 Industri Pariwisata	15
2.2.4 Pengertian Tenaga Kerja	18
2.2.5 Kesempatan Kerja	20
2.2.6 Menurut Sektor atau Lapangan Usaha	21
2.3 Kerangka Berfikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	24
3.2 Lokasi penelitian	25
3.3 Teknik Penentuan Informan	25
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	26
3.4.1 Jenis Data	26
3.4.2 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5.1 Teknik Observasi	28
3.5.2 Metode Wawancara	29
3.5.3 Teknik Dokumentasi	31
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Letak Geografis dan Administratif	34

4.1.2 Penduduk berdasarkan usia.....	35
4.1.3 Tingkat Pendidikan.....	36
4.1.4 Mata Pencaharian	37
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Bagaimana Daya Serap Sektor Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja Di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	38
1. Objek Wisata	40
2. Jumlah kunjungan wisatawan	46
3. Jumlah Hotel	49
4.3 Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan Kelompok Usia	36
Tabel 4.2 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan	36
Tabel 4.3 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	37
Tabel 4.4 Kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah Priode 2011- 2017.....	48
Tabel 4.5 Jumlah Bidang Usaha yang Dibutuhkan di Sektor Pariwisata	50
Tabel 4.6 Jumlah Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012-2017	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	23
Gambar 4.1 Peta Desa Kuta	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Penelitian dari KASBANG POLDAGRI

Lampiran 3. Surat Penarikan Peneliti dari Kantor Desa Kuta

Lampiran 4. Foto Dokumentasi





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, aspek ekonomi dan politik. Sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta mamupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata telah menjadi *trend* kehidupan manusia modern, karna aktivitas manusia ini memiliki dimensi yang luas, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan untuk bersenang-senang untuk menikmati perjalanan, namun aktivitas ini banyak menimbulkan aktivitas ekonomi, seni dan

budaya. Parawisata memiliki dampak yang luas membangun dalam pembangunan ekonomi, sosial dan budaya, kegiatan pendidikan, kegiatan agama, olahraga, kegiatan ilmiah bahkan telah menjadi disiplin ilmu tersendiri. Parawisata menjadi program pribadi ketika orang merencanakan melakukan perjalanan untuk menikmati perjalanan ke suatu wilayah destinasi, dan menjadi program pemerintah daerah dan pemerintah pusat atau badan swasta, ketika melakukan pengelolaan dan mengorganisasikannya sehingga dapat memetik nilai ekonomi maupun nilai budaya dari kegiatannya itu (Arjana 2016).

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan di sektor pariwisata adalah meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata. Semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan semakin banyak menguntungkan terutama dari segi finansial, oleh karena itu setiap daerah yang punya obyek dan daya tarik wisata (ODTW) akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pengembangan kepariwisataan diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa yang diandalkan di luar non migas. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan dunia kepariwisataan, perlu ditingkatkan upaya dalam bentuk industri kepariwisataan, baik oleh pemerintah, semua jajaran terkait seperti departemen Seni dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang industri pariwisata. Untuk menunjang upaya tersebut dalam hal ini melalui kerja sama dikalangan pemerintah dan swasta,

maka berbagai kebijaksanaan seperti promosi, mutu pelayanan, dan mutu obyek wisata melalui kerja sama sektoral secara terpadu dilaksanakan upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik dimana dampaknya diharapkan akan memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha (Susilo, 2015).

Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan kepada usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan karena merupakan sumber pendapatan yang cukup signifikan. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor hotel, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata (Susilo 2015).

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu tujuan wisata yang semakin populer di kalangan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Kawasan wisata Lombok Tengah yang sudah berkembang yaitu Kawasan Wisata Kute, Kawasan Wisata Sade, Kawasan Wisata Selong Belanak, Kawasan Wisata Sukarare, dan Kawasan Wisata

Batu Keliang Utara. Parawisata di Lombok Tengah memiliki potensi alam dengan berbagai jenis atraksi wisata yang di kunjungi oleh wisatawan. Daya tarik untuk wisata terdiri dari daya tarik sosial budaya dan alam maupun buatan. Wisata alam yang ada di Lombok Tengah cukup beragam dan bervariasi mulai dari ujung utara samapai selatan mulai dari wisata air terjun (*water fall*), hingga keindahan pantainya. Daya tarik wisata sosial budaya maupun wisata buatan yang cukup banyak dan bervariasi mulai dari keunikan tradisi, sosial budaya masyarakatnya, peninggalan sejarah, kesenian serta kerajinan. Objek dan daya tarik wisata (ODTW) yang terdapat di Lombok Tengah terdiri dari daya tarik wisata: bahari, alam, sejarah, religi, kerajinan dan seni serta daya tarik wisata adat.

Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah semakin gencar mempromosikan berbagai macam tempat wisata yang berada di Kabupaten Lombok Tengah. Gencarnya promosi ini tentunya akan menarik semakin banyak wisatawan. Untuk itu diperlukan fasilitas yang memadai seperti hotel dan akomodasi lainnya untuk menampung wisatawan yang semakin meningkat tiap tahunnya.

KEK Mandalika sebagai bagian dari 10 dari destinasi wisata nasional yang di resmian pada bulan Oktober 2017 menjadi prioritas pengembangan pemerintahan diharapkan dapat mampu mendorong potensi wisata di Lombok Tengah. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada dasarnya kawasan yang ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dengan memberikan fasilitas tertentu antara lain kemudahan perizinan, perpajakan,

kepabeanaan dan cukai, lalu-lintas, barang, keimigrasian, ketenagakerjaan dan pertahanan sesuai UUNo 39 Tahun 2009.

Pengembangan KEK Mandalika di fokuskan untuk kegiatan pengembangan pariwisata hotel, konvensi dan hunian dan sarana lainnya. KEK Mandalika juga didukung dengan fasilitas mentereng yang semakin menegaskan Mandalika pantas menjadi tujuan wisata utama di wilayah timur Indonesia. Project Mandalika menargetkan 10.533 kamar hotel akan terbangun pada tahap akhir pembngnan, dengan fokus pengembngan utama saat ini berbintang 4 dan 5. Juga hotel berbintang 3 dan kelas lainnya juga ditargetkan untuk dibangun untuk mengakomodir pilihan pengunjung untuk mencitai tempat penganapan yang lebih terjangkau (Hartono, 2018).

Disektor ketenagakerjaan, proyek Mandalika akan menarik lebih dari 5.000 pekerja, seiring dengan masuknya investor yang memiliki komitmen untuk menanamkan modalnya di Kawasan Mandalika yang membuka lapangan pekerjaan baru. Dibangunnya KEK penting untuk masyarakat dan penda setempat, untuk menyediakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih, untuk mengisi lowongan lapangan kerja yang terbuka luas. Langkahnya mengisi kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar akan membuka kesenjangan ekonomi antara penduduk asli dan masyarkat pendatang (Hartono, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Daya Serap Sektor Pariwisata Terhadap Tenaga Kerja di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah di ungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
Bagaimana daya serap sektor pariwisata terhadap Tenaga Kerja (sektor perhotelan) di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui daya serap sektor pariwisata terhadap Tenaga Kerja (sektor perhotelan) di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah manfaat yang ditinjau dari dua segi yaitu

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Geografi khususnya pengembangan Geografi Pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah untuk pengembangan wisata di daerah Kuta.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga mengetahui seberapa besar peranan pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadikan penambahan dan wawasan baru serta menambah pengetahuan penulis mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Melalui penerapan ilmu dan teori yang di peroleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Dari pencarian dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian serta studi-studi yang terkait maupun yang serupa dengan penelitian yang akan diteliti telah didapati beberapa peneliti diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015) dengan judul *Pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kecamatan bandungan kabupaten semarang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Ponorogo Semarang. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa jumlah hotel dan restoran, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan sedangkan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Bandungan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah hotel dan restoran, jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat pendapatan dan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari dokumentasi dan pencatatan dari Badan Pusat Statistik dan Kecamatan Bandungan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Maysitho (2016) dengan judul *Penyerapan tenaga kerja pada industri perhotelan di provinsi lampung* Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung.

Hasil menunjukkan bahwa jumlah hotel, jumlah kamar, dan upah minimum, mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung. Meningkatkan jumlah hotel, jumlah kamar dan meningkatkan kualitas tenaga kerja hotel serta mengupayakan peningkatan pada upah minimum di Provinsi Lampung. Variabel bebas yang dilakukan penelitian ini adalah jumlah hotel, jumlah kamar, dan upah minimum dan variabel terkaitnya adalah penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah data *time series*. Model penelitian menggunakan regresi berganda dan diestimasi dengan *Ordinary Least Square (OLS)*.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan kontribusi besar bagi suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga dapat membuka suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji. Selain itu, pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi, 2012).

Pariwisata adalah keseluruhan hubungan gejala-gejala atau peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah (Chalik, 1992).

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa bentuk pariwisata dan jenis-jenis pariwisata menurut (Pendit, 2006) untuk mendapat gambaran yang jelas tentang hal ini.

1. Bentuk-bentuk pariwisata

Menurut Pendit (2006) beberapa bentuk pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

a. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti wisatawan sendiri hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan, maka disebut pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri disebut pariwisata internasional.

b. Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, yang disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian

seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negrinya, disebut pariwisata pasif.

c. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung pada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

d. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau dalam suatu rombongan. Maka timbulah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

e. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi mejadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.



2. Jenis-jenis pariwisata

Menurut Pendit (2006) beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

- a. Wisata Budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni music dan seni suara).
- b. Wisata Kesehatan, yaitu perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan tersebut untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan.
- c. Wisata Olahraga, yaitu perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.
- d. Wisata Komersial, yaitu perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
- e. Wisata Industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks

atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini.

f. Wisata Maritim, yaitu perjalanan yang dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air seperti di danau, bendungan, pantai, teluk atau laut, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetensi berelancar, balapan mendayung dan lain-lain.

g. Wisata Bulan Madu, yaitu perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka ketempat-tempat romantis bagi sepasang pengantin baru.

2.2.2 Obyek wisata

Obyek Wisata atau “*tourist atraccion*” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam Ilmu Kepariwisata, Obyek Wisata atau lazim disebut atraksi merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, Obyek Wisata atau disebut Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata artinya segala sesuatu yang memiliki daya tarik, Segala sesuatu yang dapat dilihat dan dilkauan, segala sesuatu yang menartik untuk dikunjungi, segala sesuatu yang dapat memuaskan atau menyenangkan baik yang berupa benda fisik maupun nonfisik(Chalik, 1992).

Menurut Arjana (2016) beberapa jenis obyek wisata yang sudah di kenal:

- a. Obyek wisata alam (*natural resource*): bentuk dari obyek ini berupa pemandangan alam seperti pegunungan, pantai, flora dan fauna atau bentuk yang lain. Contohnya adalah Pantai Kuta, Tangkuban Perahu, dan lain-lain.
- b. Obyek wisata budaya atau manusia (*human resources*): objek ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan manusia seperti museum, candi, kesenian, upacara keagamaan, upacara adat, upacara pemakaman atau bentuk yang lain. Contohnya adalah Candi Borobudur dan Upacara Rambu Solo.
- c. Obyek wisata buatan manusia (*man made resources*): objek ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia sehingga bentuknya tergantung pada kreativitas manusianya seperti tempat ibadah, alat musik, museum, kawasan wisata yang dibangun seperti Taman Mini Indonesia Indah dan kebun binatang.



2.2.3 Industri pariwisata

Industri adalah kegiatan ekonomi yang produktif menghasilkan produk tertentu yang memiliki nilai ekonomi dan komersial yang tinggi, dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat segera meningkatkan kesejahteraan lebih nyata dan lebih cepat bagi pelaku atau penusaha industri. Industri pariwisata adalah industri yang menghasilkan produk atau barang dan jasa melibatkan berbagai bidang kegiatan ekonomi yang produktif untuk mendukung usaha di bidang pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung (Arjana, 2016).

Adapun ruang lingkup jenis-jenis pariwisata menurut Arjana (2016) di antaranya:

1. Akomodasi

Adalah tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara, dapat berupa hotel, losmen, guest house, pondok, cottage inn, perkemahan, caravan, bag packer dan sebagainya. Saat ini telah berkembang lebih jauh kearah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia lainnya seperti makan, minum, rekreasi, olah raga, konvensi, pertemuan-pertemuan profesi dan asosiasi perjamuan-perjamuan pernikahan dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi dan perkembangan jaman juga dapat mempengaruhi jenis, macam dan banyaknya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dan harus disediakan oleh pengusaha pada bidang akomodasi.



2. Jasa Boga dan Restoran

Adalah industri yang bergerak dalam bidang penyediaan makanan dan minuman, yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan dalam menajemnnnya, yaitu cara pengelolaannya, apakah dikelola secara mandiri maupun terkait dengan usaha lain. Industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman ini merupakan industri yang paling menjanjikan karena seperti dikatan banyak orang dalam berwisata, orang boleh menahrn diri untuk tidak membeli pakaian atau jenis sandang lainnya tetapi tidak ada wisatawan yang dapat menahan utuk mencicipi makanan dan minuman. Di samping itu banyak dikonsumsi atau dibeli untuk kenangan sebagai oleh-oleh dan buah tangan menandakan telah melakukan wisata.

3. Transportasi dan Jasa Angkutan

Adalah bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan. Transportsi dapat dilakukan melalui darat, laut dan udara. Pengelolaan dapat dilakukan oleh swasta maupun BUMN. Jasa angkutan dan tranasportasi ini juga sangat mempengaruhi industri pariwisata, terjadinya kemudahan jasa transportasi terutama udara, yang memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan membuat meningkatnya kegiatan berwisata dari satu tempat ke tempat atau daerah lainnya.

4. Tempat Penukaran Uang (Money Changer)

Tempat penukaran mata uang asing (money changer) kini telah berkembang dengan pesat, penukaran uang tidak hanya dilakukan di bank, melainkan juga pada perusahaan-perusahaan money changer yang tersebar di tempat-tempat strategis, terutama di kota-kota besar.

5. Atraksi Wisata

Atraksi wisata dapat berupa pertunjukan tari, musik, upacara adat dan lain-lain sesuai dengan budaya setempat. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan secara tradisional maupun moderen, melalui atraksi wisata ini dapat dilakukan salah satunya mengangkat keunggulan local tersebut.

6. Cendera Mata

Adalah oleh-oleh atau kenang-kenangan yang dapat dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya. Cendera mata ini biasanya berupa benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk setiap daerah.

7. Biro Perjalanan

Adalah suatu badan usaha dimana operasionalnya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali, sehingga mereka merasa nyaman selama perjalanan.



2.2.4 Pengertian Tenaga kerja

1. Bekerja

Bekerja adalah melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang, dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2015).

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (BPS 2016).

2. Angkatan kerja

Di Indonesia yang di maksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas menurut undang-undang secara aktif melakukan kegiatan ekonomis (Biro Pusat Statistik). Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja, dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif (Mantra, 2015).

Jumlah angkatan kerja dipengaruhi oleh jumlah partisipasi angkatan kerja (TPAK) dan jumlah penduduk usia kerja atau struktur umur penduduk. TPAK cenderung menurun, maka penambahan angkatan kerja dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk usia kerja. penurunan TPAK disebabkan karena turunya tingkat partisipasi anak-anak umur

sekolah dalam angkatan kerja karena mambainya fasilitas dan keadaan pendidikan (Mantra, 2015).

3. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15tahun ke atas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. Ada empat hal yang berkaitan dengan tenaga kerja, yaitu:

a. Bekerja

Jumlah orang yang bekerja sering dipakai sebagai petunjuk tentang luasnya kesempatan kerja. Dalam pengkajian ketenagakerjaan kesempatan kerja sering dipicu sebagai permintaan tenaga kerja.

b. Pencari kerja

Penduduk yang menawarkan tenaga kerja tetapi belum berhasil memperoleh pekerjaan dianggap terus mencari pekerjaan. Secara konseptual mereka yang dikatakan penganggur harus memenuhi persyaratan bahwa mereka juga aktif mencari pekerjaan.

c. Tingkat partisipasi angkatan kerja

TPAK suatu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga, umur, tingkat upah, dan tingkat pendidikan.

d. Profil angkatan kerja

profil angkatan kerja meliputi umur, jenis kelamin, wilayah kota dan pedesaan dan pendidikan.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia.

2.2.5 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja biasanya dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang tersedia disuatu wilayah (Mantra, 2015). Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau sesuai dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Kebijaksanaan negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja di setiap daerah, serta perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan di daerah masing-masing (Maysitho, 2016).

2.2.6 Menurut Sekoratau Lapangan Usaha

Menurut (Mantra, 2015) Pembagian angkatan kerja yang bekerja dan pengembangannya menurut sektor dianalisis dengan membedakan tiga sektor.

1. Sektor A (pertanian, perburuhan, kehutanan, dan perikanan)
2. Sektor M (termasuk pertambangan, manufaktur, pembangunan, listrik, dan air, pengangkutan, perhubungan, dan gas)
3. Sektor S (perdagangan, rumah makan, hotel, keuangan, asuransi, jasa-jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi)

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor/tempat seseorang bekerja. Lapangan pekerjaan digolongkan ke dalam 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Sub sektor pertanian tanaman pangan
2. Sub sektor perkebunan
3. Sub sektor perikanan
4. Sub sektor peternakan
5. Sub sektor pertanian lainnya
6. Sektor industri pengolahan
7. Sektor perdagangan
8. Sektor jasa kemasyarakatan

9. Sektor angkutan

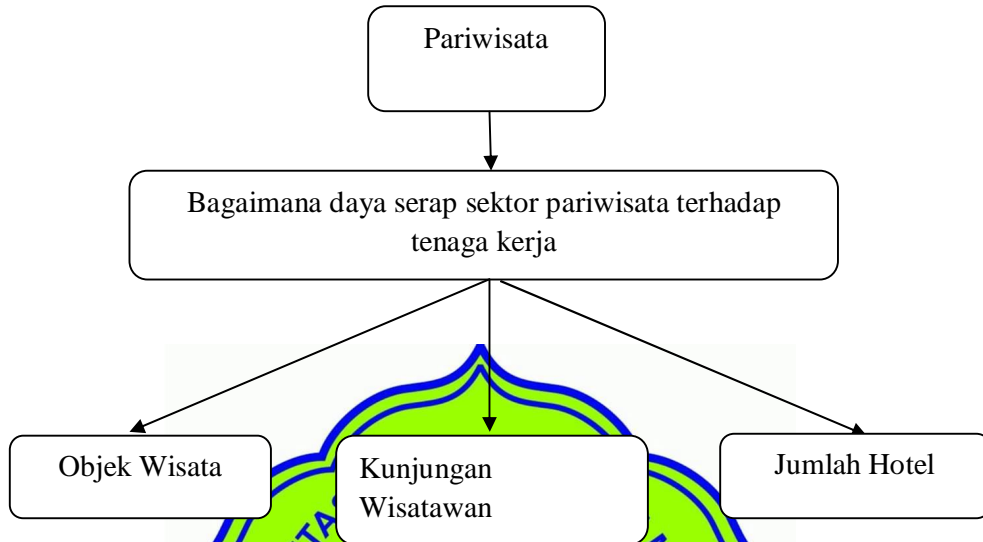
10. Sektor lainnya (bangunan, keuangan, listrik, gas, dan air)

2.3 Kerangka Berfikir

Sekaran (dalam Sugiono, 2018) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Jumlah dan daya tarik obyek wisata merupakan faktor utama yang menarik wisatawan mengadakan perjalanan mengunjungi suatu tempat. Jika variasi dan jumlah obyek wisata dapat ditingkatkan, maka akan lebih banyak wisatawan tertarik untuk datang berkunjung ke obyek wisata tersebut. Adanya pertumbuhan wisatawan ini akan mendorong terjadinya peningkatan dalam penyerapan lapangan kerja yang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja akan semakin meningkat. Jika jumlah wisatawan meningkat maka pengusaha akan melakukan investasi pada sarana dan prasarana pariwisata seperti peningkatan jumlah hotel dan kualitas hotel untuk menarik lebih banyak wisatawan. Hal ini akan membuat dibutuhkan tenaga kerja untuk bekerja pada lapangan pekerjaan baru tersebut sehingga penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang akan diperoleh di lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simpul atau angka yang diperoleh dari beberapa informen atau masyarakat yang ada di sekitar lokasi terkait penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018).

Penelitian kualitatif dimaksud untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagai mana adanya. Melalui

penelitian kualitatif akan lebih luas dan mendalam mengungkap kajian tentang penelitian tersebut. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif yaitu selain menggunakan instrumen yang berpedoman wawancara, sekaligus peneliti sebagai instrumen untuk mengetahui asumsi-asumsi cultural yang berlaku dilokasi penelitian melalui observasi langsung.

Dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita yang terjadi dengan teori yang berlaku secara deskriptif untuk mengidentifikasi hal tersebut. Dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat maka lokasi dalam penelitian ini di lakukan di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Alasan mendasar yang membuat peneliti memilih lokasi penelitian di karenakan banyaknya objek wisata, hotel dan restoran serta tempat hiburan lainnya membuat desa Kuta menjadi daerah wisata yang paling banyak di kunjungi wisatawan asing maupun domestik.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang di percaya dan dianggap lebih memahami tentang objek yang akan diteliti. Fungsinya dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai subjek penelitian. Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah orang yang mengetahui secara meluas permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu: Dinas pariwisata, aparat desa (staf desa, kepala desa), pengelola industri pariwisata (karyawan-karyawan yang bekerja di hotel).

2. Informan biasa

Informan biasa adalah ditentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun yang menjadi informan biasa dalam penelitian ini yaitu: masyarakat peanggang, pengunjung (pada waktu penelitian) dimana ada wisatawan asing maupun domestik.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam pelaksanaan penelitian pada hakekatnya dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat yang biasanya berhubungan dengan nilai. Misalnya tinggi-rendah, besar-kecil.
- b) Data kuantitatif adalah data yang menggunakan statistik dalam penyajian data (Sugiyono, 2010)

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis data yang dinyatakan

dalm bentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data menurut sifat digolongkan menjadi dua yaitu:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek penelitian observasi, wawancara, dan dookumentai.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bahan dokumen, bahan laporan, atau catatan penting lainnya yang ada hubunganya dengan penyusunan proposal ini (Sugryono, 2018)

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui obsevasi, wawancara, dan dokumentasi dengan masyarakat di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan berupa foto, video, maupun catatan yang didapat melalui sumber yang bukan sumber pertama serta dokumen penting yang didepat dari pemerintah setempat.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dan strategis dalam penelitian. karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapakan data yang memenehui standar data yang

ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis yang digunakan untuk memperoleh informasi.

Faisal (dalam sugiono, 2018) mengklasifikasikan obseravasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan, tersamar (*over observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Observasi terus-terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang

melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

3. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Selama kegiatan berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti yaitu daya serap sektor pariwisata terhadap tenaga kerja di Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

3.5.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topic tertentu.

Estenberg, 2002 (dalam Sugiyono, 2018) mendefinisikan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Estenberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara *terstruktur*, *semi terstruktur*, dan *tidak terstruktur*.

1. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara semi struktur (*semi-structured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

3. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti akan

melakukan wawancara secara terbuka namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat terlebih dahulu.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi dari hasil penelitian dapat berupa foto, gambar, hasil wawancara dengan informan kunci maupun biasa.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validitas terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah peneliti sendiri,

melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan beal memasuki lapangan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen pendukung pelengkap data berupa: buku pedoman, buku catatan, pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis dan kamera.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data mencapai kejelasan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

2. Penyaji data (*data display*)

Penyajian data biasa dilakukan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,dan sejenisnya. Miles dan Hiberman (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verification (*conclusion drawing*)

Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan. Dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

